

Identifikasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung

Identification of Green Open Space Function at Kelurahan Lebak Siliwangi Bandung City

¹ Yudhi Setiadi, ² Hilwati Hindersah

^{1,2} Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Yudhisetiadi14@gmail.com, ²hilwati@gmail.com

Abstract. Along with the rapid development of the city, nickname as the “Flower City” is now fading with the reduction of greenery in the city of Bandung. This research aims to identify green open space function in the Kelurahan Lebak Siliwangi, Coblong subdistrict, as an effort to maximising the needs of green open space in Bandung. The method used is a qualitative approach. The analysis carried out starting from the analysis of macro-region reviews, analysis of elements forming the image of the region. Green open space as one of the elements of urban space in addition to an impact on environmental quality, also affect land use and form the city's infrastructure.

Keywords : Green Open Space, Function

Abstrak. Seiring dengan pesatnya perkembangan kota, julukan sebagai “Kota Kembang” kini memudar dengan semakin berkurangnya kehijauan di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi ruang terbuka hijau di Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong sebagai upaya memaksimalkan kebutuhan ruang terbuka hijau di Kota Bandung. Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Analisis yang dilakukan dimulai dari analisis tinjauan makro kawasan, analisis elemen pembentuk citra kawasan. Ruang Terbuka Hijau sebagai salah satu unsur ruang kota selain memberikan pengaruh pada kualitas lingkungan, juga berpengaruh pada tata guna lahan dan bentuk infrastruktur kota.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Fungsi.

A. Pendahuluan

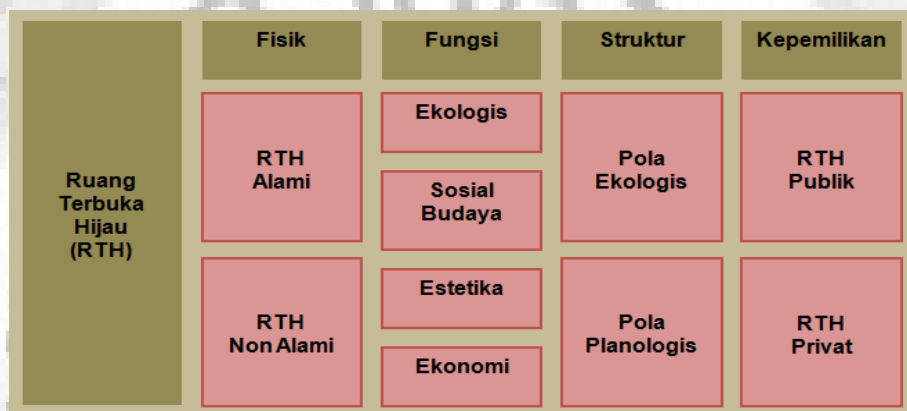
Kota Bandung telah berkembang menjadi Kota Metropolitan dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.470.802 Juta Jiwa pada tahun 2014. Dalam kebijakan dan Strategi Perkotaan Daerah 2012-2025 disebutkan bahwa ruang terbuka hijau di Kota Bandung masih kurang terpenuhi. Belum maksimalnya pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau di Kota Bandung, disebabkan adanya konflik kebutuhan lahan antara kepentingan investasi atau konservasi. Masalah yang dihadapi adalah terdapat perubahan fungsi lahan dari terbuka menjadi terbangun atau alih fungsi peruntukan ruang hijau ke fungsi lain. Pembangunan yang banyak meminimalkan ruang terbuka hijau akan menyebabkan degradasi lingkungan (Kusmawati dan Hindersah, 2010). Menurut ketentuan, kota/kabupaten minimal harus memiliki 30 persen ruang terbuka hijau yang terdiri dari 20 persen ruang terbuka hijau publik dan 10 persen ruang terbuka hijau privat.

Berdasarkan data Tahun 2015, luas Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung saat ini sekitar 2.032,21 Ha atau 12,15% dari luas wilayah Kota Bandung yakni 16.729,65 Ha. Kota Bandung masih memerlukan luas ruang terbuka hijau sebesar 17,85%. Sebagai upaya untuk mewujudkan amanat RTRW Kota Bandung sebagai Kota Hijau maka diperlukan suatu penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam suatu bentuk pengembangan terpadu. Sebagai langkah pertama adalah mengidentifikasi fungsi ruang terbuka hijau yang nantinya akan dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan arahan penataan RTH. Kawasan yang dipilih adalah Kelurahan Lebak Siliwangi. Lokasi ini terpilih karena selain letaknya yang strategis yang merupakan pintu gerbang menuju area pekotaan., juga terletak Hutan Kota Lebak Siliwangi yang

berskala internasional yang merupakan warisan geologi bumi, sisa peninggalan tepian Danau Bandung Purba.

B. Landasan Teori

Ruang Terbuka Hijau menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.



Gambar 1. Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Baik ruang terbuka hijau publik maupun privat memiliki beberapa fungsi utama seperti fungsi ekologis serta fungsi tambahan, yaitu sosial budaya, ekonomi, estetika/arsitektural. Bentuk-bentuk ruang terbuka hijau yang berfungsi ekologis sebagai contoh adalah sabuk hijau kota, hutan kota, taman botani dan sempadan sungai. Ruang terbuka hijau ini dapat mencegah banjir, menurunkan temperatur kota, mengurangi polusi udara, meredam kebisingan kota dan meningkatkan kualitas air tanah (Hakim dan Utomo, 2004). Untuk menunjang fungsi ekologis ini diperlukan penjagaan dan pemeliharaan vegetasi yang tumbuh di area RTH ini. Pemilihan vegetasi juga merupakan hal penting dalam pengembangan RTH perkotaan. Vegetasi tertentu mempunyai kapasitas mendukung fungsi RTH.

Khusus untuk ruang terbuka hijau dengan fungsi sosial seperti tempat istirahat, sarana olahraga dan atau area bermain, maka ruang terbuka hijau ini harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk semua orang, termasuk aksesibilitas bagi penyandang cacat. Secara estetika/arsitektural, RTH kota dapat memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro (lingkungan permukiman dan rumah) maupun skala makro (lansekap kota), memberi kenyamanan dan mendorong terciptanya kreativitas dan produktivitas warga kota.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 18 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031. Ketentuan tersebut mengamanatkan Rencana Tata

Ruang pada setiap SWK untuk diatur lebih lanjut dalam RDTRK. Berdasarkan pertimbangan tersebut ditetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035. Kelurahan Babakan Siliwangi sebagai kawasan perencanaan yang terpilih termasuk ke dalam Wilayah Pembangunan Cibeunying yang dinamai Blok Lebak Siliwangi. Adapun peruntukan Blok Babakan Siliwangi dalam RDTR Kota Bandung tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Peruntukan Babakan Siliwangi dalam RDTR Kota Bandung

No.	Peruntukan	Wilayah Sebaran
1	Zona Lindung	a. Blok Ledeng Kecamatan Cidap b. Blok Dago Kecamatan Coblong c. Blok Cipaganti Kecamatan Coblong d. Blok Lebak Gede Kecamatan Coblong e. Blok Sekeloa Kecamatan Coblong f. Blok Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong g. Blok Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler h. Blok Pasirlayung Kecamatan Cibeunying Kidul.
2	Zona Sempadan Sungai	a. Blok Braga Kecamatan Sumur Bandung b. Blok Tamansari Kecamatan Bandung Wetan c. Blok Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong d. Blok Cipaganti Kecamatan Coblong e. Blok Hegarmanah Kecamatan Cidap f. Blok Dago Kecamatan Coblong
3	Zona Cagar Budaya	a. Blok Cihapit Kecamatan Bandung Wetan b. Blok Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul c. Blok Tamansari Kecamatan Bandung Wetan d. Blok Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong e. Blok Lebak Gede Kecamatan Coblong;
4	Zona RTH Taman Unit Lingkungan	a. Blok Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul b. Blok Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler c. Blok Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong d. Blok Pasirlayung Kecamatan Cibeunying Kidul e. Blok Lebak Gede Kecamatan Coblong
5	Sub zona RTH Zona Perlindungan Plasma nutfah eks. Situ kurang lebih 190,88 (seratus sembilan puluh koma depalan delapan) hektar .	Blok Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong.

Sumber : Rencana Detail Tata Ruang Kota Bandung, 2015-2035.

Peruntukan Blok Kelurahan Lebak Siliwangi mencakup zona lindung, zona sempadan sungai, zona cagar budaya dan sub zona RTH perlindungan plasma nutfah eks situ. Blok Kelurahan Lebak Siliwangi ini mempunyai 10 lokasi yang berfungsi sebagai RTH dengan fungsinya masing-masing. Berdasarkan hasil survey primer yang dan sekunder teridentifikasi sebaran ruang terbuka hijau di Kelurahan Lebak

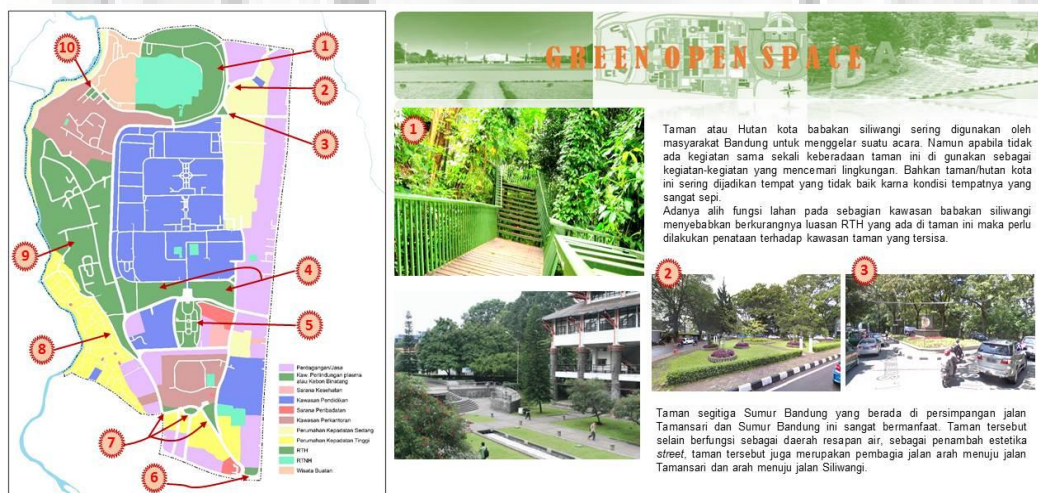
Siliwangi. Data primer diperoleh melalui data visual berupa dokumentasi dan validasi pengukuran data dari Dinas Taman Kota Bandung melalui foto udara, shapefile peta penggunaan lahan dan peta rencana pola ruang RDTR Cibeunying yang diolah dengan menggunakan software ArcGIS untuk melihat ketersediaan RTH dari segi kuantitas. Dari segi kualitas, penilaian berdasarkan observasi dari sisi fungsi RTH.

Adapun identifikasi mengenai sebaran dan luasan RTH yang sebagian besar berupa taman-taman dapat dilihat pada Tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa sebaran RTH yang ada di Kelurahan Lebak Siliwangi belum tertata dan kualitasnya kurang baik. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau khususnya pada wilayah perkotaan sangat penting mengingat besarnya manfaat yang diperoleh dari keberadaan Ruang Terbuka Hijau tersebut. Fungsi dari ke 10 RTH atau Taman-taman tersebut dapat dibaca berturut-turut dalam Gambar 2, 3, 4 dan 5. RTH tersebut dapat ditingkatkan fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika-nya.

Tabel 2. Sebaran dan Luasan Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Lebak Siliwangi

No.	Nama Taman	Lokasi	Luasan
1	Hutan Kota Babakan Siliwangi	Jl. Siliwangi	52.613,4
2	Taman Segitiga Sumur Bandung	Jl. Tamansari/Sumur Bandung	195,46
3	Taman Segitiga Dayang Sumbi	Jl. Tamansari/Dayang Sumbi	817,90
4	Taman/Halaman Depan Institut Teknologi Bandung	Jl. Ganeca	27.931,43
5	Taman Ganesha	Jl. Ganeca/Gelap Nyawang	12.626,7
6	Taman Dago/Cikapayang	Jl. Dago	1.161,68
7	Taman PDAM Tirtawening	Jl. Ciungwanara	4.092,17
8	Outlet Aneka Bunga	Jl. Tamansari	4.606,05
9	Kawasan Perlindungan Plasma/Kebun Binatang Bandung	Jl. Tamansari	117.265
10	Taman Sabuga	Lingkungan Sabuga	1.032,42
Jumlah			105.194,50

Sumber: Data Sekunder Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung, 2015 dan Perhitungan Menggunakan ArcGIS, 2016



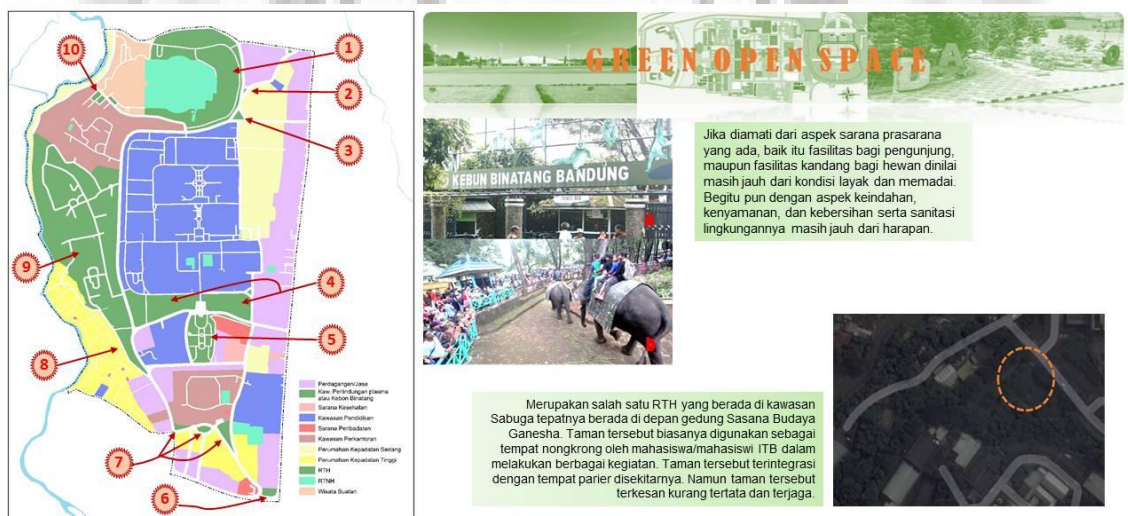
Gambar 2. Hutan Kota Babakan Siliwangi, Taman Segitiga Sumur Bandung dan Dayang Sumbi



Gambar 3. Taman/Halaman Depan ITB, Taman Ganesha, Taman Dago Cikapayang



Gambar 4. Taman PDAM Tirtawening dan Outlet Aneka Bunga



Gambar 5. Kawasan Perlindungan Plasma/Kebun Binatang dan Taman Sabuga

D. Kesimpulan

Kelurahan Lebak Siliwangi merupakan kawasan strategis yang ada di Wilayah Pengembangan Cibeunying Kota Bandung mempunyai area RTH yang bernilai tinggi. Hutan Kota Lebak Siliwangi dan Kawasan Perlindungan Plasma/Kebun Binatang Bandung merupakan warisan area geologi bumi, sisa peninggalan tepian Danau Bandung Purba. Kawasan perencanaan ini dibatasi oleh Sungai Cikapundung yang merupakan sumber air dan drainase alam yang membelah Kota Bandung.

Zona lindung, zona sempadan sungai dan zona budaya yang ada di Kelurahan Lebak Siliwangi ini mempunyai potensi dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan. Beberapa sebaran RTH berpotensi menjadi pembentuk dan penanda Kota Hijau atau *Green City* yaitu antara lain RTH Hutan Kota Babakan Siliwangi dan Sempadan Sungai Cikapundung. Walaupun berfungsi sebagai kawasan lindung setempat, Sempadan Sungai Cikapundung ini dapat dilihat sebagai *path* atau *edge* dari sebuah kota dengan potensi *view*-nya sehingga dapat dikembangkan sebagai RTH yang mempunyai fungsi sosial bagi warga kota.

E. Saran

Untuk wilayah makro Kota Bandung, diperlukan pengembangan dan penataan taman-taman daerah/wilayah lain Kota Bandung dengan desain taman yang baik, yang merupakan area-area untuk relaksasi yang luas dengan lokasi yang strategis (area sekolah, permukiman atau kantor), mudah dijangkau (memiliki tingkat aksesibilitas tinggi) yang memiliki fasilitas memadai. Hal ini ditujukan untuk menjaga kualitas lingkungan (fisik/ekologis) juga sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka hijau. Namun demikian upaya untuk mengembalikan identitas Kota Bandung Sebagai kota hijau yang diberi julukan Kota Kembang membutuhkan peran serta masyarakat.

Ada upaya pemeliharaan dan penataan ruang terbuka hijau publik secara terkoordinir oleh Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung yang dirancang dengan baik sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini agar menunjukkan kesan visual yang nyaman, aman, bersih sehingga dapat menarik perhatian warga kota dan menjadi asset bagi Kota Bandung. Selain itu, diperlukan ada suatu upaya hukum yang tegas berupa pemberian sanksi (penjara atau denda) kepada pihak-pihak yang tertangkap tangan telah mengotori, merusak fasilitas ruang terbuka hijau publik.

Daftar Pustaka

- Anggriani, Niniek. 2011. *Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan*. Klaten: Yayasan Humaniora. Diakses di Bandung, tanggal 9 November 2016
- Biru Voice. *Ruang Terbuka Hijau Berfungsi sebagai Spon*. 2010. <http://www.biruvoice.com/artikel/arsip-artikelkumpulan-artikel-lama/33-ruang-terbuka-hijau-berfungsi-sebagai-spon.html>. Diakses di Bandung, tanggal 9 November 2016
- Departemen Pekerjaan Umum. 2009. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang. Diakses di Bandung, tanggal 9 November 2016.
- Hakim, Rustam. dan Hardi Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip – Unsur dan Aplikasi Disain*. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kusmawati, Ika dan Hilwati Hindersah. 2010. *Penataan Taman Kartini Sebagai Hutan*

Kota Di Kota Cimahi. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Unisba, Vol 10, No. 2.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031. Diakses di Bandung, tanggal 14 November 2016.

Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035.

Shirvani, Hamid. 1985. *Urban Design Process*. London: Van Nostrand Reinhold.

UU No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

